

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM PADA COSMETICS AND HOUSEHOLD INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2016

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO AND GROWTH ON STOCK RETURN OF COSMETICS AND HOUSEHOLD INDUSTRY LISTED IN BEI PERIOD 2010-2016

By:
Mutiara Tumonggor¹
Sri Murni²
Paulina Van Rate³

^{1,2,3}*Faculty of Economic and Business, Department of Management
University of Sam Ratulangi Manado*

Email:

tumonggormutiara@yahoo.com

srimurnirustandi@yahoo.co.id

paulinavanrate@ymail.com

Abstract: *The high population that dominated by women make cosmetics become one of the important needs for women, so cosmetics companies become one of the target for investors. But not all companies can provide stock returns as expected. The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Growth on stock return. The method used in this research is quantitative method. The research population is 6 companies with purposive sampling technique taken 4 companies. The results shows customer CR, ROE, DER and growth has a significant effect on stock return. However, CR, ROE and DER does not have a significant effect on stock return. Based on these result, Cosmetics and household industry should improve the financial performance and consider the risks that may occur so as to increase the expected stock returns.*

Keywords: *CR, ROE, DER, growth and stock return*

Abstrak: *Tingginya populasi yang didominasi perempuan membuat kosmetik menjadi salah satu kebutuhan penting bagi wanita, sehingga perusahaan-perusahaan kosmetik menjadi salah satu target bagi para investor. Namun tidak semua perusahaan tersebut dapat memberikan return saham sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth terhadap Return Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 6 perusahaan dengan teknik purposive sampling diambil 4 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, DER dan Growth secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, cosmetics and household industry sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi sehingga dapat meningkatkan return saham yang diharapkan.*

Kata kunci: *CR, ROE, DER, growth dan return saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan setiap perusahaan di dunia telah mencapai pada tahap yang sangat ketat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing satu dengan yang lainnya. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam era yang telah berkembang saat ini, telah memacu setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan segala aspek yang ada dalam perusahaan tersebut, seperti salah satu contohnya adalah kondisi keuangan dalam perusahaan terkait.

Kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak hanya menguntungkan bagi sebuah perusahaan, namun juga menguntungkan bagi setiap investor yang ikut terlibat dalam perusahaan tersebut. Peran investor dalam era globalisasi pada saat ini secara tidak langsung telah mendorong perusahaan untuk dapat mengembangkan segala aspek yang ada dalam perusahaan tersebut, terutama dalam aspek keuangan.

Berbagai hal mengenai pencapaian target oleh perusahaan dan investor dapat dilihat diberbagai perusahaan yang tersebar diseluruh dunia. Hal yang menarik perhatian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang rumah tangga dan kosmetik dan berada di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Tingkat persaingan yang tinggi antara perusahaan local maupun internasional dan jumlah konsumen yang tidak sedikit nampaknya memberikan motivasi bagi perusahaan dan investor terkait untuk berpacu mencapai target yang telah ditentukan.

Tidak semua perusahaan dapat memberikan return saham sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor. Untuk itu para investor sebaiknya melihat terlebih dulu kondisi keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut dan menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk mereka investasikan ataupun tidak. Kriteria-kriteria yang ditentukan investor bermacam-macam, ada yang melihat dari prospek perusahaan tersebut dalam hal kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan sebuah laba dalam kegiatan berbisnisnya atau dalam kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Untuk mendapatkan return saham yang menguntungkan investor pertama-tama dapat melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk mencari return yang baik dapat dihitung melalui *Current Ratio* yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Dengan menghitung *Return On Equity* suatu perusahaan juga dapat menunjukkan para investor laba bersih perusahaan setelah pajak dan modal sendiri. Rasio lainnya yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Investor juga dapat menghitung *Growth* untuk melihat tingkat pertumbuhan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Return Saham pada *Cosmetics and Household Industry* yang terdaftar di BEI.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Return Saham pada *Cosmetics and Household Industry* yang terdaftar di BEI.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Return Saham pada *Cosmetics and Household Industry* yang terdaftar di BEI.
4. *Growth* secara parsial terhadap Return Saham pada *Cosmetics and Household Industry* yang terdaftar di BEI.
5. *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Growth* secara simultan terhadap Return Saham pada *Cosmetics and Household Industry* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indarto, 2011:5).

Kasmir (2014:134) menyatakan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Equity* dapat disebut juga laba atas equity atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan

Kasmir (2013:204) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut. Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Fahmi (2012:128) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Growth (Pertumbuhan)

Menurut Fahmi (2011:69), rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Riyanto (2010:267), makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dari perusahaan, yang ini berarti makin rendah dividend payout rasionya.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2010:205).

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Putu Imba Nidianti (2013) yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitiannya adalah variabel DER dan *Inflation Rate* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham. Namun, *Interest Rate* berpengaruh signifikan dan negative terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan Mega Monica Wadiran (2013), yang berjudul “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Expected Return Saham Pada Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*”, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan *expected return saham* antara model CAPM Lintner dan Fama and MacBeth diterima.

Penelitian yang dilakukan Stefanus Antara (2014), yang berjudul “*Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini adalah ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Namun, CR dan *Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan Yolanda Ngabito (2013), yang berjudul “*Pengaruh Bussines Risk, Asset Growth, Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Listing di BEI Periode 2003-2012*”. Hasil dari penelitian ini adalah *Bussines Risk (X1)*, *Asset Growth (X2)* dan *Sales Growth (X3)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Namun, *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan Nesa Anisa (2015), yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Automotive and Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*”. Hasil dari penelitian ini adalah yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik menggunakan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap Return Saham.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2004), populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dengan kataristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang terhingga saja. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *cosmetics and household industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2016.

Menurut Sugiyono (2007:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* dan menggunakan cara *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: Perusahaan pada *Cosmetics and Households Industry* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan pada *Cosmetics and Households Industry* yang memiliki data yang lengkap dari tahun 2010 sampai 2016.

Metode Analisis

Analisis data akan dilakukan dengan analisis regresi berganda yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = return saham

a = kontanta

b = slope atau koefisien regresi

X1 = *Current Ratio (CR)*

X2 = *Return On Equity (ROE)*

X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X4 = *Growth*
e = *error* (kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Regresi Linier Berganda

Merujuk pada lampiran dari penelitian ini dimana perhitungan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS seperti pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Model	Regresi berganda B
(Constant)	-39.009
CR	.039
ROE	-.384
Growth	2.165

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS 23

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y_{(Return\ Saham)} = -39.009 + 0.039X_{(CR)} + 0.384X_{(ROE)} - 0.080X_{(DER)} + 2.165X_{(Growth)} + e$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) CR, ROE, DER dan Growth dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) *return* saham (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Nilai konstanta sebesar -30,009 berarti apabila variabel CR, ROE, DER dan Growth memiliki nilai nol, maka nilai variabel terikat *Return* Saham sebesar -30.993.

Nilai Koefisien CR untuk variabel X₁ sebesar 0.039 menunjukkan bahwa CR mempunyai hubungan yang positif dengan *Return* Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan CR sebesar satu akan meningkatkan *Return* Saham sebesar 0.039.

Nilai Koefisien ROE untuk variabel X₂ sebesar 0.384 menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang positif dengan *Return* Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan ROE sebesar satu akan meningkatkan *Return* Saham sebesar 0.384.

Nilai Koefisien DER untuk variabel X₃ sebesar -0.080 menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang negatif dengan *Return* Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan DER sebesar satu akan menurunkan *Return* Saham sebesar -0.080.

Nilai Koefisien Growth untuk variabel X₄ sebesar 2.165 menunjukkan bahwa Growth mempunyai hubungan yang positif dengan *Return* Saham. Hal ini berarti apabila nilai variabel lainnya diasumsikan tetap, maka setiap peningkatan DER sebesar satu akan meningkatkan *Return* Saham sebesar 2.165.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.810 ^a	.656	.610

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 23

Adjusted R square pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai 0.610. Nilai ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Growth* memiliki pengaruh sebesar 61% terhadap *Return* Saham. Sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 persen atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. di bawah ini merupakan uji F dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji t Dan Uji F

<i>Model</i>	<i>Uji t</i>		<i>Uji F</i>	
	T	Sig	F	Sig
<i>Constant</i>				
CR	1.666	.106	14.304	.000 ^b
ROE	1.989	.056		
DER	-.585	.563		
<i>Growth</i>	7.072	.000		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017

Uji F

Dari tabel tabel 3 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.304 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Nilai F_{hitung} (14.304) > F_{tabel} (2.69), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$. Uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CR, ROE, DER dan *Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Uji t

Dari tabel 3 di atas, CR (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig sebesar 0.106. Nilai sig $0.106 > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau CR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y). ROE (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig sebesar 0.056. Nilai sig > 0.05 atau nilai $0.056 > 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau ROE (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y). DER (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig sebesar 0.563. Nilai sig > 0.05 atau nilai $0.563 > 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau DER (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y). *Growth* (X_4) terhadap *Return Saham* (Y) dapat terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig sebesar 0.000. Nilai sig < 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau *Growth* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y).

Pembahasan

Analisis Current Ratio (CR) : Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CR belum tentu menghasilkan *return saham* yang tinggi pula. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana CR (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) menghasilkan nilai sig 0,304. Nilai sig $> 0,05$ atau nilai $0,304 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 1.064 dengan $t_{tabel}=1.753$ dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ bahwa variabel X_1 (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return Saham*).

Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Stefanus (2014). Dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di BEI” yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Analisis Return On Equity (ROE) : Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana ROE (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) menghasilkan nilai sig 0,282. Nilai sig $> 0,05$ atau nilai $0,726 > 0,05$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 1.115 dengan $t_{tabel} = 1.753$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X_2 (ROE) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return Saham*).

Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih (earning). Hal itu menyebabkan regresi linier dengan sample perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega (2013), dengan judul “Faktor-Faktor yang Memeengaruhi Expected Return Saham pada Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011” yang mengatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Analisis Debt to Equity Ratio (DER) : Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana DER (X_3) terhadap *Return* Saham (Y) menghasilkan nilai sig 0.699. Nilai sig > 0,05 atau nilai 0.699 > 0,05, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni = 0.395 dengan $t_{tabel} = 1.753$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel X_3 (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return* Saham).

DER negatif berarti semakin tinggi debt to equity ratio menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan return pada investor. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu (2013), dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Return* Saham *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia” yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Analisis Growth : Pengaruh Growth terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana *Growth* (X_3) terhadap *Return* Saham (Y) menghasilkan nilai sig 0.001. Nilai sig > 0,05 atau nilai 0.001 > 0,05, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_4 mempunyai t_{hitung} yakni 4.355 dengan $t_{tabel} = 1.753$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel X_4 (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return* Saham).

Tingkat pertumbuhan asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkembang. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menaikkan harga saham dan berdampak pada *return* saham.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2013), dengan judul “Pengaruh *Bussines Risk*, *Asset Growth*, *Sales Growth* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang *Listing* di BEI Periode 2003-2012” yang mengatakan bahwa *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Secara parsial (Uji-t), *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Cosmetics and Households Industry* yang terdaftar pada BEI.
2. Secara parsial (Uji-t), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Cosmetics and Households Industry* yang terdaftar pada BEI.
3. Secara parsial (Uji-t), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Cosmetics and Households Industry* yang terdaftar pada BEI.
4. Secara parsial (Uji-t), *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Cosmetics and Households Industry* yang terdaftar pada BEI.

5. Secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Cosmetics and Households Industry* yang terdaftar pada BEI.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Investor dan calon investor, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kebijakan deviden pada perusahaan *Cosmetics and Households Industry*, khususnya *Return Saham*.
2. Hasil penelitian ini terbatas yaitu selama 7 tahun dan menggunakan 5 sampel perusahaan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang akurat. Dan juga peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel bebas penelitiannya

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. H. M Fakhrudin, 2012. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi Irham, 2012. Pengantar Pasar Modal, Cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan. 2011. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Terhadap Saham-saham Syaria'ah Di Jakarta Islamic Indeks). Jurnal WiraEkonomi Mikroskil Vol. 1 No.1, April 2011.
- Harahap S. S, 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono Jogiyanto, 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE, Yogyakarta.
- Hartono Jogiyanto, 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Hartono Jogiyanto. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Indarto, Dian Septi, 2011. Q_MAN, Volume 1 Nomor 2, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010).
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafind Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kidwell David S, Blackwell David W, Whidbee David A, Peterson Richard L, 2008. Financial Institutions, Markets, and Money, 10th Edition. John Wiley & Sons, Inc, New Jersey.
- Margono S, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Munawir S, 2010. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh. BPFE, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2012. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta.